

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “peranan adalah orang atau sesuatu yang menjadi bagian dari suatu masalah atau peristiwa” (W.J.S. Poerwadarminta, 2005:854). Selain itu peranan juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu di suatu peristiwa (W.J.S. Poerwadarminta, 2005:854). Secara umum peranan diartikan sebagai menjadi bagian atau keikutsertaan.

2. Bank

“Perbankan adalah segala sesuatu yang mencakup tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya” (Thomas Suyanto, 2001:152).

Prof G.M. Verryn Stuart dalam bukunya Bank Politik, bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Thomas Suyanto, 2001:1).

A.Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan bahwa, bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan, dan lain-lain (Thomas Suyanto, 2001:1).

Menurut Undang-Undang RI No.14/1967 Pasal 1 tentang Pokok-pokok Perbankan, “bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

Bank berdasarkan pasal 1 Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang–Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, “ bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Berdasarkan Undang-Undang No.14/1967 terdapat 3 jenis bank (Thomas Suyatno, 2001:17-20) yaitu:

a. Dilihat dari segi fungsinya terdiri dari:

- 1) Bank Sentral atau Bank Indonesia

- 2) Bank Umum ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek.
- 3) Bank Tabungan ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam surat berharga.
- 4) Bank Pembangunan ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang.
- 5) Bank Desa ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (padi, jagung dan sebagainya) dan dalam usaha memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun natura kepada sector pertanian dan pedesaan.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari:

1) Bank-Bank Milik Negara terdiri dari:

- a) Bank Sentral atau Bank Indonesia yang didirikan dengan Undang Undang No 13/1968.

- b) Bank Umum Milik Negara, seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia'46, Bank Ekspor Impor, Bank Dagang Negara.
 - c) Bank Tabungan Negara (BTN)
 - d) Bank Pembangunan Indonesia
- 2) Bank Milik Pemerintah Daerah, adalah bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada daerah tingkat I atau propinsi, seperti Bank Pembangunan Daerah DIY (Bank BPD DIY).
- 3) Bank–Bank Milik Swasta terdiri dari:
 - a) Bank Milik Swasta Nasional berbentuk Bank Umum Swasta, Bank Tabungan Swasta, Bank Pembangunan Swasta. Beberapa bank swasta nasional telah ditetapkan sebagai bank devisa yaitu bank yang dapat melakukan transaksi valuta asing, seperti Bank Niaga, Panin Bank, dll.
 - b) Bank Milik Swasta Asing, seperti City Bank
 - c) Kerjasama bank swasta asing dengan swasta nasional, seperti Bank Perdagangan Indonesia (gabungan bank swasta Indonesia dan bank swasta Jepang).

- 4) Bank Koperasi, adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi, seperti BUKOPIN
- c. Dilihat dari segi penciptaan uang giral
- 1) Bank Sirkulasi atau Bank Sentral atau Bank Indonesia
 - 2) Bank Umum yang dapat mencetak uang giral

3. Pengelolaan Sampah

Merujuk pada Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang dimaksud dengan “sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat”.

Menurut Agung Suprihatin (1999:6), penggolongan sampah yaitu:

- a. Sampah Organik
Sampah organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik seperti sampah dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, daun.
- b. Sampah An Organik
Sampah anorganik berasal dari sumberdaya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi atau dari proses industri. Beberapa bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam jangka waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, kaleng.

Pengelolaan Sampah menurut UU No 18 Tahun 2008 yaitu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang

meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan:

- a. Pembatasan timbunan sampah
- b. Daur ulang sampah
- c. Pemanfaatan sampah

Sedangkan penanganan sampah meliputi kegiatan:

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai jenis, jumlah dan atau sifatnya.
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah ke tempat penampungan sementara atau tepat pengolahan sampah terpadu
- c. Pengangkutan dalam bentuk bawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sementara atau dari tempat penampungan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.

4. Bank Sampah

Pengelolaan Bank Sampah mencontoh model salah satu bank berdasarkan fungsinya yaitu bank tabungan, karena Bank Sampah Gemah Ripah dalam pengumpulan dananya dalam bentuk tabungan, yang berisi hasil pengumpulan sampah yang telah dikelompokkan ke dalam sampah botol, kertas, plastik yang telah dinilai dalam Rupiah, kemudian dicatat dalam buku tabungan dan setelah 3 bulan tabungan

tersebut dapat diambil dalam bentuk uang. Dilihat dari kepemilikannya bank sampah merupakan bank swasta. Berdasarkan pengelolaan sampah, Bank Sampah dalam penelitian ini melakukan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah.

Sehingga Bank Sampah Gemah Ripah adalah usaha masyarakat Dusun Badegan RT 12 Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengelola sampah dalam bentuk tabungan sampah yang berisi hasil pengumpulan sampah yang telah dikelompokkan ke dalam sampah botol, kertas, plastik, dinilai dalam Rupiah dan dapat diambil 3 bulan sekali dalam bentuk uang (Rupiah).

5. Peranan Bank Sampah

Peranan Bank Sampah terdapat dalam teori pertukaran. “Teori pertukaran menekankan kepada sosiologi perilaku agar memusatkan perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap aktor. Hubungan ini adalah dasar untuk pengkondisian operan atau proses belajar yang melalui perilaku disebabkan oleh konsekuensinya.”(Ritzer dan Douglas, 2007:356). Teori ini berkembang pada *rewards* and *punishment*. Bank sampah merupakan institusi lokal yang kekuasaannya tidak begitu besar. Bank Sampah tidak dapat melakukan *punishment* kepada masyarakat, sehingga Bank Sampah harus

menggunakan sistem *rewads*. Proses penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang dinilai dengan uang atau Rupiah merubah paradigma masyarakat tentang sampah. Sampah yang seharusnya dibuang menjadi bermanfaat.

6. Kesempatan Kerja

a. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja selalu berhubungan dengan sasaran pembangunan nasional, khususnya pembangunan ekonomi. Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Menurut Sadono Sukirno (2000:68), "kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan". Menurut Disnakertrans kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi (www.nakertrans.go.id diakses 5 Mei 2011 pukul 16.04). Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian.

Sehingga kesempatan kerja menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami tentang kesempatan kerja terlebih dahulu dibedakan antara tenaga kerja, angkatan kerja, bekerja, setengah menganggur, menganggur dan bukan angkatan kerja.

1) Tenaga Kerja

Menurut Payaman Simanjuntak, tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang berusia 10 tahun lebih. Dipilih batas usia 10 tahun didasarkan pada kenyataan bahwa selama usia tersebut sudah banyak penduduk terutama dipedesaan yang sudah bekerja atau mencari pekerjaan (Kusnedi, 2003:6.4). Menurut Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 Pasal 1 tentang ketenagakerjaan, “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.”

Tenaga kerja digolongkan menjadi 2 yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Payaman Simanjuntak, 1985:3).

Penghitungan Tenaga Kerja yaitu:

$$\text{Tenaga Kerja} = \text{Angkatan Kerja} + \text{Bukan Angkatan Kerja}$$

2) Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan umum untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan (Kusnedi, 2003:6.4). Menurut Payaman Simanjuntak (1985:3) “Angkatan kerja adalah jumlah yang bekerja dan pencari kerja atau menganggur.” Sehingga angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur atau mencari kerja.

3) Bekerja

Pekerja adalah angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan dan aktif bekerja saat disensus, serta angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu karena sesuatu hal tidak bekerja (Kusnedi, 2003:6.4), Menurut BPS,

bekerja yaitu melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam terus menerus dalam seminggu sebelum diadakan pencacahan atau sensus (Kusnedi,2003:6.4).

Bekerja digolongkan menjadi setengah menganggur (mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja) dan bekerja penuh (mereka yang cukup dimanfaatkan untuk bekerja).

4) Setengah menganggur

Menurut Kusnedi (2003:6.6),

setengah menganggur yaitu angkatan kerja yang kurang dimanfaatkan dilihat dari jumlah jam kerja, produktivitas, dan pendapatan yang diperoleh. Setengah menganggur ini terdiri dari :

- a) setengah pengangguran kentara yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.

Setengah pengangguran kentara dibagi menjadi 2 yaitu:

- (1) setengah pengangguran kentara terpaksa adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu yang masih mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan lain.
- (2) setengah pengangguran kentara sukarela adalah orang yang bekerja di bawah 35 jam per minggu namun tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain (Kusnedi, 2003:6.6).
- b) setengah pengangguran tidak kentara. Setengah pengangguran tidak kentara atau terselubung, yaitu mereka yang produktivitas dan pendapatannya rendah.

5) Menganggur

Menganggur yaitu angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, atau tidak bekerja sama sekali dan masih mencari pekerjaan (Kusnedi, 2003:6.6). Menurut Payaman Simanjuntak (1985:10), jenis-jenis pengangguran ada 3 yaitu:

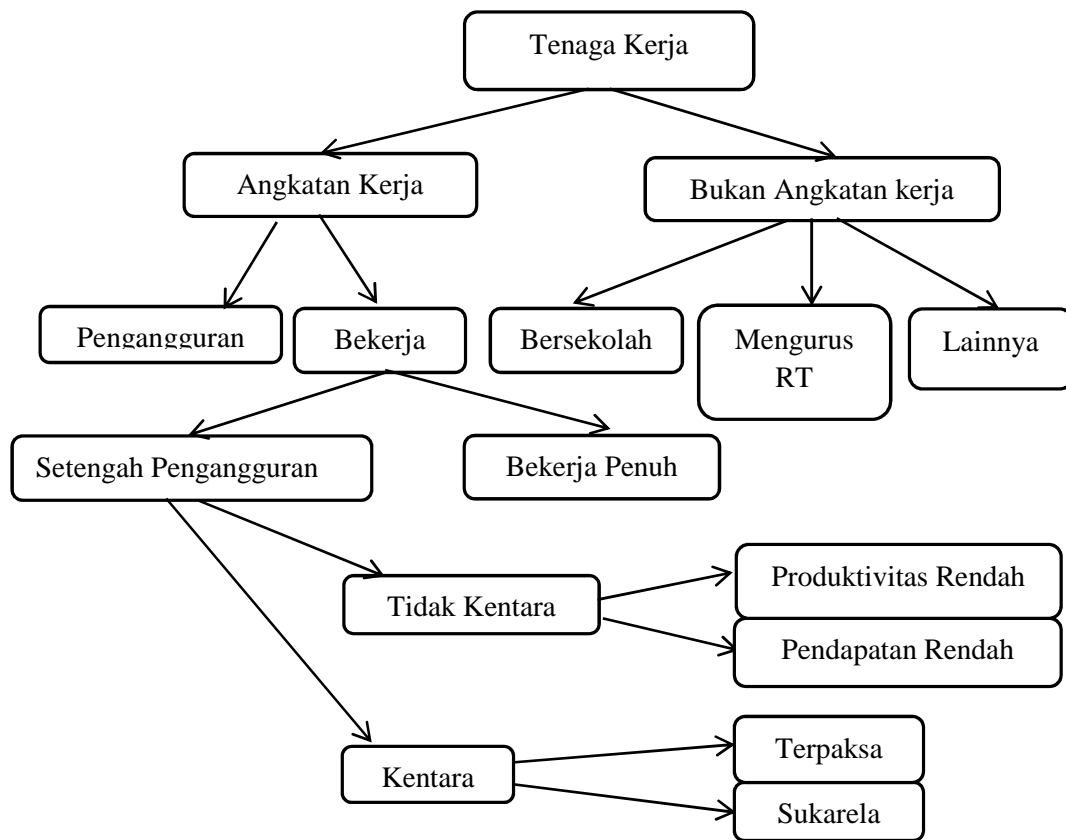
- a) Pengangguran Friksional
Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada.
- b) Pengangguran Struktural
Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.
- c) Pengangguran Musiman
Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim.

6) Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja dan sedang tidak mencari pekerjaan (Kusnedi, 2003:6.4). Menurut Payaman Simanjuntak (1985:6), bukan angkatan kerja terdiri dari:

- a) Bersekolah dan mengurus Rumah Tangga,
- b) Penerima pendapatan lainnya (yang dimaksud menerima pendapatan tapi bukan merupakan balas jasa atas jasa kerjanya, seperti penerima tunjangan pensiunan, bunga atau simpanan sewa atas milik)
- c) Mereka yang hidup tergantung dari orang lain seperti: penderita cacat, usia lanjut, sakit kronis, dan dalam penjara.

Komposisi penduduk dan tenaga kerja (Payaman Simanjuntak, 1985:15) sebagai berikut:



Gambar.1. Bagan Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

b. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat kesempatan kerja (*rate employment*) menunjukkan proporsi jumlah angkatan kerja yang bekerja dari jumlah angkatan kerja yang ada (Kusnedi, 2003:6.9). Angkatan kerja adalah jumlah yang bekerja dan pencari kerja atau menganggur (Payaman Simanjuntak, 1985:3). Sehingga tingkat kesempatan kerja menggambarkan kesempatan seseorang yang terserap pada pasar kerja..Indikator yang biasa dipergunakan yaitu Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dengan rumus:

$$TKK = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja yang bekerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Kesempatan kerja dalam penelitian ini adalah angkatan kerja yang bekerja, dapat terserap atau ikut aktif di dalam Bank Sampah Gemah Ripah dan angkatan kerja (bekerja penuh, setengah menganggur maupun menganggur) di Kecamatan Bantul dengan memperoleh pendapatan atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dalam bentuk Rupiah dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam terus menerus dalam seminggu. Semakin banyak orang yang ikut aktif dalam Bank Sampah Gemah Ripah maka semakin besar kesempatan kerja dan tenaga kerja yang terserap.

7. Pendapatan Keluarga

a. Pendapatan Keluarga dari Menabung di Bank Sampah Gemah Ripah

Secara umum pengertian pendapatan diartikan sebagai pendapatan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dan dinilai dengan uang (Rupiah) atas harga yang berlaku pada saat ini. Menurut Soediyono Reksoprayitno (1998:99),

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan yang diterima dari para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.

Sedangkan menurut T. Gilarso (1992:167), “pendapatan keluarga merupakan balas jasa atau karya atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi”.

Pendapatan keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan rata-rata keluarga yang bersumber dari hasil menabung di Bank Sampah Gemah Ripah yang dinilai dengan Rupiah selama satu tahun.

b. Pendapatan Total Keluarga

Menurut Mulyanto Sumardi & Hans Dievter Evers (1982:232), pendapatan total keluarga adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan formal (pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok), pendapatan informal, serta pendapatan subsisten (pendapatan yang diperoleh dari luar pekerjaan pokok).

Pendapatan total keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah total pendapatan dari semua anggota keluarga baik yang bersumber dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan yang dinilai dengan Rupiah dalam satu tahun.

c. Kategori Pendapatan

BPS merinci pendapatan dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dievter Evers (1985:93) sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan:
 - a) Dari gaji atau upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, kerja kadang-kadang.

- b) Dari usaha sendiri meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - c) Dari hasil investasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
 - d) Dari keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.
- 2) Pendapatan berupa barang terdiri dari:
- a) Bagian pembagian pembayaran upah dan gaji yang bentuknya dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.
 - b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah.

Secara konkrit pendapatan keluarga berasal dari:

- 1) Usaha sendiri misalnya berdagang, bertani, membuka usaha bagi wiraswasta.
- 2) Bekerja pada orang lain misalnya PNS atau pegawai swasta.
- 3) Hasil pemilikan sewa tanah, sewa rumah, dan lain-lain

(T. Gilarso, 1992: 167).

Sektor pendapatan menurut BPS (1997) adalah:

- 1) Pertanian, meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan hasilnya, perikanan dan kehutanan.
- 2) Industri pengolahan dan lainnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

2) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

3) Masa Kerja

Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama maka pendapatan semakin besar.

4) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar (Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Evers, 1991:96).

e. Metode Perhitungan Pendapatan

Pendapatan dapat dihitung berdasarkan beberapa metode (Soediyono Reksoprayitno, 1992:21-22) yaitu:

1) Pendekatan Hasil Produksi

Dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa untuk suatu periode yang menghasilkan atau memproduksi barang dan jasa.

2) Pendekatan Pendapatan

Dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga tertentu.

3) Pendekatan Pengeluaran

Dengan menghitung pendapatan dengan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pendapatan yaitu mengumpulkan data dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung di Bank Sampah Gemah Ripah yang dinilai dalam Rupiah selama satu tahun dan dari pendapatan total keluarga baik yang bersumber dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan yang dinilai dengan Rupiah dalam satu tahun.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian tentang “Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Total dan Tingkat Pendidikan Anak Petani di Desa Sri Gading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY dilakukan oleh Asri Winarsih dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2004. Populasi dalam penelitian ini adalah 320 petani bawang merah, kemudian diambil sampel sebanyak 175 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani bawang merah memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani dengan koefisien yang diterima 0,733 dengan koefisien korelasi 0,256, nilai t hitung 21,777 dan t tabel 1,974, t hitung lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis diterima. Sedangkan untuk pendapatan usaha tani bawang merah berkontribusi terhadap tingkat pendidikan anak dengan korelasi 0,278 r hitung 0,278 dan r tabel 0,148 sehingga hipotesis diterima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Joko Purwanto dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2009 tentang “Peranan Industri Genteng Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Pakisan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Tahun 2007”. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 rumah tangga pengrajin kipas bambu di Desa Pakisan. Hasil penelitian yaitu pertama persentase peranan pendapatan genteng tahun 2007 dimana pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 12.624.456,52 dan pendapatan rata-rata rumah tangga pada tahun 2007 sebesar Rp 20. 685.326,09 maka peranan pendapatan usaha genteng pada tahun 2007 sebesar 61,13%. Kedua persentase peranan industri genteng terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Pakisan adalah 13,29%. Dimana industri genteng mampu menyerap 308 orang dari total 2.318 orang.
3. Penelitian Riana Mustika Agustin tahun 2010 dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peran Kerajinan Kipas Bambu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendidikan Anak (Studi kasus di Desa Keprabon, Kecamatan Polan Harjo, Klaten, Jawa Tengah)”. Populasi penelitian ini adalah 29 kepala keluarga pengrajin kipas bambu di Desa Keprabon, Kecamatan Polan Harjo, Klaten, Jawa Tengah. Hasil penelitian adalah pertama industri kerajinan kipas bambu turut berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Keprabon, Kecamatan Polan Harjo, Klaten, Jawa Tengah meskipun persentasenya

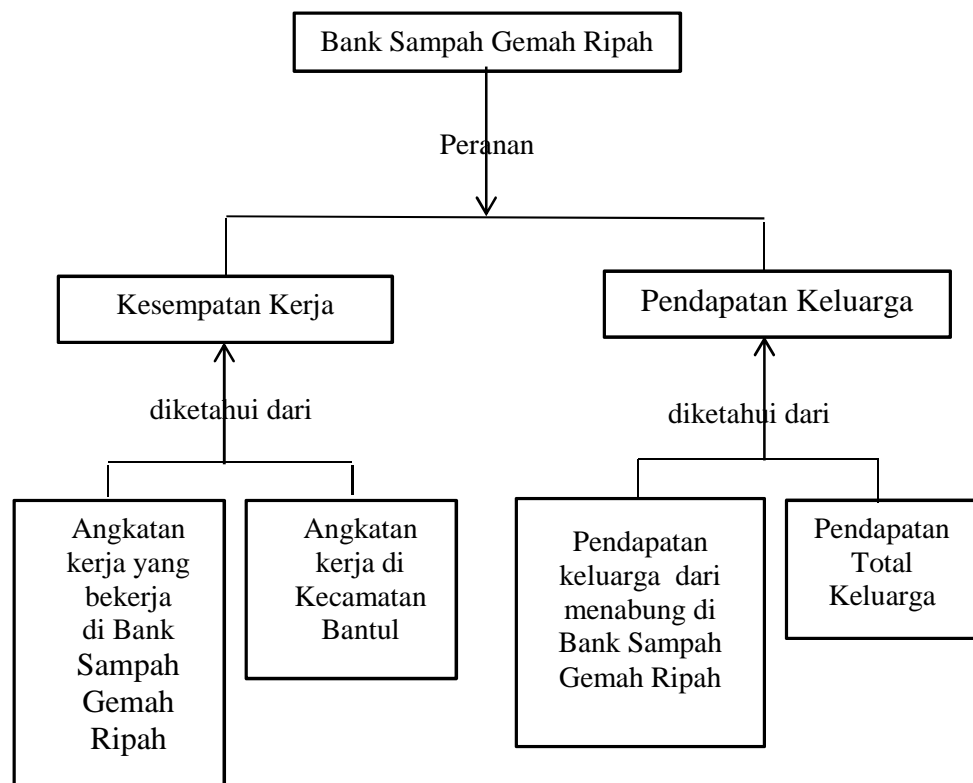
sangat kecil . Hal ini ditunjukkan dengan angka TPAK kerajinan kipas bambu sebesar 5,21%. Industri kerajinan kipas bambu turut berperan dalam memberikan penghidupan masyarakat Desa Keprabon. Dalam hal ini pendapatan pengrajin berasal dari kerajinan kipas bambu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan total keluarga pengrajin kipas bambu di Desa Keprabon sebesar 71,48% atau 7 pengrajin. Industri pengrajin kipas bambu di Desa Keprabon turut berperan dalam pendidikan anak. Hal ini terlihat dari besarnya biaya pendidikan yang hanya 34,73% dari pendapatan pengrajin.

C. Kerangka Berpikir

Untuk memperjelas dalam pelaksanaan penelitian dan sekaligus mempermudah dalam pemahaman maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Gemah Ripah mempunyai peranan terhadap kesempatan kerja di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta yang besarnya dapat diketahui dari jumlah angkatan kerja yang bekerja di Bank Sampah Gemah Ripah dan jumlah angkatan kerja di Kecamatan Bantul.

Selain itu Bank Sampah Gemah Ripah juga mempunyai peranan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta yang besarnya dapat diketahui dari pendapatan keluarga dari hasil menabung di Bank Sampah Gemah Ripah

dan pendapatan total keluarga baik sebagai pekerjaan pokok maupun sampingan yang dinilai uang (Rupiah).



Gambar 2. Kerangka berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peranan Bank Sampah Gemah Ripah terhadap kesempatan kerja di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Bagaimana peranan Bank Sampah Gemah Ripah terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Apakah faktor-faktor penghambat dalam perkembangan Bank Sampah Gemah Ripah sejak didirikan sampai sekarang?